

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan

Penulis menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan rangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan dengan cara intensif dalam program, aktivitas maupun peristiwa, baik pada tingkat perorangan, kelompok, lembaga dan organisasi untuk mendapat pengetahuan dalam kasus tersebut. Dalam tarjet penelitian studi kasus merupakan hal yang actual (*Real-Life*) serta unik. Bukan juga hal yang sudah terlewati atau masa lampau. (Hidayat & Purwokerto, 2019)

Studi kasus yang dilakukan penulis adalah deskriptif yang bertujuan untuk mengelola masalah asuhan keperawatan yang dialami oleh pasien post partum spontan dengan menyusui tidak efektif. Pengelolaan asuhan keperawatan yang dilakukan yaitu pengkajian, analisis data, merumuskan diagnosa keperawatan, rencana asuhan keperawatan, tindakan keperawatan dan evaluasi.

Dalam proses mengkaji, seorang perawat harus mendapatkan dua data, yaitu data subjektif dan data objektif. Data subjektif merupakan data yang diperoleh dari persepsi pasien tentang masalah kesehatan yang dialaminya. Sedangkan data objektif yaitu data yang diperoleh dari pengamatan, observasi, pemeriksaan fisik yang menggunakan beberapa metode. (Purba, 2019)

B. Batasan Istilah (Definisi Operasional)

Definisi operasional merupakan sifat dari seseorang, objek atau kegiatan yang memiliki ciri khas khusus yang digunakan peneliti untuk diamati dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015)

Dalam memudahkan proses penelitian yang dilakukan, penulis membuat beberapa kesimpulan yaitu :

1. Pengelolaan merupakan sebuah cara atau prosedur untuk memberikan asuhan keperawatan pada pasien sehingga masalah kesehatan dapat terkendalikan dan teratasi.
2. Pasien adalah setiap orang atau individu yang mengalami masalah kesehatan dan memperoleh pelayanan tinggal atau dirawat pada suatu fasilitas kesehatan yang ada.
3. Masa nifas merupakan kondisi dimana setelah plasenta lahir dan diakhiri dengan keadaan alat reproduksi kembali dalam keadaan semula/sebelum hamil. Kondisi ini terjadi selama kurang lebih 6 minggu (Sulistiyawati, 2015).
4. Menyusui tidak efektif yaitu keadaan yang dirasakan oleh ibu dan bayi pada saat mengalami kesulitan dan ketidakpuasan dalam proses menyusui (Primandari 2019).
5. Ketuban Pecah Dini merupakan kondisi dimana ketuban pecah sebelum waktunya melahirkan atau inpartu. Kondisi ini terjadi pada kondisi akhir kehamilan atau jauh sebelum waktunya melahirkan (Agustina, 2018)

C. Unit Analisis

Unit analisis merupakan kesatuan yang dikelola oleh individu, kelompok, benda atau peristiwa sosial (Tutuko, 2013) adapun kriteria subyek dari kasus ini yaitu :

1. Pasien dengan kategori post partum.
2. Pasien dengan masalah pada produksi ASI.
3. Pasien yang memiliki kesadaran composmentis.
4. Pasien atau keluarga pasien dapat berinteraksi secara verbal dan kooperatif.
5. Siap untuk dijadikan sebagai responden serta sudah menyetujui hal tersebut.

D. Lokasi dan Pengambilan data

Dalam kasus ini dilakukan pengelolaan pada pasien yang mempunyai masalah payudara yaitu menyusui tidak efektif pada pasien dengan post partum spontan indikasi ketuban pecah dini di Desa Kebondowo-Banyubiru yang dilakukan pada tanggal 5 Februari hingga 8 Februari 2021.

E. Pengumpulan Data

1. Alat pengumpulan data

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu berupa format pengkajian asuhan keperawatan maternitas yang berlaku.

Sedangkan untuk intervensi penelitian penulis mengajarkan teknik breast care yang benar.

2. Proses yang dilakukan untuk mengumpulkan data adalah :

a. Proses perijinan dan balasan :

- 1) Peneliti menyampaikan ijin studi pendahuluan dan pengelolaan kasus ke bidan desa ibu Sri Harti.
- 2) Peneliti menyampaikan ijin studi pendahuluan dan pengelolaan kasus ke bidan desa ibu Sri Harti.
- 3) Peneliti mendapat perijinan dari bidan desa ibu Sri Harti untuk melakukan studi pendahuluan dan pengelolaan kasus.

b. Proses pengumpulan data

Metode yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data yaitu :

- 1) Teknik wawancara dengan keluarga pasien untuk menanyakan identitas pasien.
- 2) Riwayat kesehatan pasien sekarang dan dahulu.
- 3) Observasi dan pemeriksaan fisik pada pasien.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam uji keabsahan data bertujuan untuk membuktikan apakah data yang didapatkan menunjukkan data tersebut bervaliditas tinggi atau bukan. Uji keabsahan data terdiri dari perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, yang menggunakan bahan referensi dan member *check* (Mekarisce, 2020).

Keabsahan data yang penulis lakukan dalam pengelolaan kasus ini yaitu memperpanjang pengamatan, sumber informasi tambahan triangulasi dengan 3 sumber yaitu pasien, keluarga pasien, dan juga bidan setempat yang mempunyai keterkaitan dengan masalah penelitian. Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan pemantauan setelah pengelolaan selesai hingga masalah sudah teratasi sepenuhnya dan tidak muncul masalah baru.

G. Analisis Data

Analisis data dilakukan oleh penulis sejak hari pertama pengkajian dan pengelolaan yang didapatkan secara langsung melalui keluarga pasien dan pemeriksaan fisik terhadap pasien. Analisis ini dilakukan dengan cara menyampaikan fakta, kemudian membandingkan dengan teori yang ada dan dituangkan melalui opini pembahasan (Alimul, 2012).

Data yang didapatkan dikelompokkan berdasarkan prioritas masalah yang kemudian dijadikan sebagai acuan untuk merumuskan masalah yang sesuai. Selanjutnya setelah dirumuskan masalah penulis mengumpulkan data pendukung lainnya untuk memperkuat masalah dari hasil pengkajian yang telah dilakukan dan juga untuk mendukung intervensi dan tercapainya tujuan penelitian.

H. Etik Penelitian

Etik penelitian penting bagi penulis untuk menghindari masalah dalam etika penelitian, hal ini bisa terjadi oleh dua atau dua atau lebih hal penting

yang berbeda pada saat yang bersamaan misalnya, dalam memperoleh hasil dan penghormatan pada pihak lain yang bersangkutan (Nurhalimah, dkk 2018).

1. *Informed Consent*

Informed consent yaitu suatu perjanjian antara peneliti dengan responden yang ditandai dengan adanya surat perjanjian. Informed consent akan diberikan kepada responden sebelum dilakukannya penelitian. Tujuannya supaya responden paham akan maksud dan tujuan yang akan dilakukan pada saat penelitian. Ketika responden sudah siap, responden harus menandatangani surat perjanjian, apabila responden tidak bersedia maka peneliti harus menghormati dan menerima keputusan responden.

2. *Anonymity*

Dalam menggunakan subjek penelitian, peneliti tidak boleh mencantumkan nama responden dalam lembar kuesioner, peneliti hanya boleh mencantumkan kode pada lembar hasil penelitian yang akan ditampilkan.

3. *Confidentialy*

Peneliti harus merahasiakan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lain yang bersangkutan dengan responden. Hanya data tertentu yang boleh ditampilkan dalam hasil riset.

4. *Benefeciency*

Seorang peneliti wajib untuk mempertimbangkan keuntungan dan kerugian yang akan didapat oleh responden, keuntungan yang akan didapat

oleh responden yaitu, responden mampu untuk melakukan perawatan payudara seperti melakukan *breast care* dan pijat oksitosin dengan benar.

5. *Protective from discomfort*

Selama diajarkan dalam melakukan teknik perawatan payudara seperti *breast care* dan pijat oksitosin, diusahakan tidak mengganggu kenyamanan responden.